

RINGKASAN

Agama Kristiani, meskipun sudah lama hadir di kawasan Asia namun masih dirasa asing oleh masyarakat Asia. Alasan utamanya adalah karena Gereja-Gereja lokal di negeri-negeri Asia pada umumnya menjaga jarak terhadap arus utama kehidupan rakyat, sejarah, perjuangan-perjuangan dan impian-impian mereka. Gereja-Gereja tidak berhasil menyatu dengan rakyat Asia yang hidup dalam pluralitas religius budaya dan dilanda kemiskinan material.

Untuk dapat sungguh menyatu dengan rakyat Asia Gereja harus terlibat dalam perjuangan mereka untuk membebaskan diri dari belenggu kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial, ekonomi dan politik yang tidak adil. Gereja harus terlibat dalam perjuangan bersama mereka untuk menegakkan keadilan.

Dasar dari semua keterlibatan dalam perjuangan menegakkan keadilan bagi kaum kecil, lemah dan miskin, termasuk kaum buruh sudah diajarkan oleh Magisterium Gereja lewat ajaran sosialnya. Muara dari seluruh Ajaran Sosial Gereja adalah penghormatan terhadap manusia sebagai pribadi yang diciptakan oleh Allah sesuai dengan citra-Nya. Penghormatan itu menjadi nyata dalam penghormatan terhadap hak-hak asasi kaum kecil, lemah dan miskin, termasuk kaum buruh.

Gereja di Indonesia sebagai Gereja lokal sebenarnya sudah berusaha untuk hadir dan menyatu dengan rakyat Indonesia yang miskin lewat keterlibatan dalam kehidupan mereka. Namun masih perlu terus-menerus dicari cara yang tepat untuk hadir di tengah-tengah mereka agar kehadiran Gereja sungguh dapat menjadi Kabar Gembira bagi mereka.

Gereja di Indonesia, sebagaimana Gereja universal, memberi perhatian yang khusus kepada rakyat Indonesia yang kecil, lemah dan miskin, sebagai wujud iman dan cinta kasih kepada Yesus Kristus yang telah menjadi miskin, meskipun kaya demi keselamatan manusia. Gereja di Indonesia harus menunjukkan keberpihakannya kepada mereka yang menderita karena diperlakukan tidak adil. Bagi mereka ini Gereja di Indonesia harus hadir bukan hanya sebagai Gereja bagi kaum miskin tetapi Gereja Kaum Miskin. Gereja Kaum Miskin adalah Gereja yang menyatu dan berpihak pada kaum miskin. Gereja yang berani membela hak-hak kaum miskin dan berani menjadi miskin demi kaum miskin.

Salah satu kelompok yang termasuk dalam kelompok kaum kecil, lemah dan miskin adalah kelompok kaum buruh yang di Indonesia mengalami

ketidakberdayaan untuk menentukan nasib mereka sendiri. Mereka hidup dalam ketergantungan terhadap sistem ekonomi politik yang menempatkan mereka pada pihak yang selalu menjadi korban ketidakadilan. Bagi mereka Ini Gereja di Indonesia harus hadir sebagai Gereja Kaum Buruh yang menyatu dan berpihak pada kaum buruh. Gereja Kaum Buruh harus berjuang bersama kaum buruh membangun kekuatan untuk membebaskan diri dari belenggu ketidakadilan. Kekuatan itu dibangun lewat jaringan solidaritas antara paguyuban-paguyuban independen yang didirikan oleh, dari dan untuk kaum buruh.

Dalam dunia perburuhan di Indonesia masih banyak hak kaum buruh yang belum dihormati, misalnya hak untuk mendapat upah yang layak, hak untuk berserikat, hak untuk memiliki sarana-sarana produksi, hak untuk menyampaikan pendapat, hak untuk ikut menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan nasib mereka dan lain-lain. Dalam situasi seperti ini kaum buruh tidak mampu mengembangkan diri mereka sebagai pribadi yang diciptakan sesuai dengan citra Allah. Oleh karena itu Gereja di Indonesia dipanggil untuk berjuang bersama mereka untuk mendapatkan hak-hak mereka.